

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pendapatan Daerah Kota Serang,**

Nama : Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pendapatan Daerah Kota Serang.

Alamat : Jl.Syeh Nawawi Al Bantani, KM 5 Cibebek, Kel. Banjaragung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

No. Telepon : (0254) 8491154<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Badan Pendapatan Daerah**

Pelaksanaan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir menjadi Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008, telah menyebabkan perubahan yang mendasar mengenai pengaturan hubungan antara Pusat dan Daerah khususnya dalam bidang administrasi pemerintahan maupun dalam hubungan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang dikenal sebagai era Otonomi Daerah.

Dalam era Otonomi Daerah sekarang ini, daerah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus

---

<sup>1</sup> Dokumen BAPEDA

rumah tangganya sendiri. Tujuannya antara lain adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi baru. Sejalan dengan kewenangan tersebut Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan baru, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar.

Sementara sejauh ini dana perimbangan yang merupakan transfer keuangan oleh pusat kepada daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah meskipun jumlahnya relatif kurang memadai yakni sekurang-kurangnya sebesar 25 % (dua puluh lima persen) dari penerimaan dalam negeri dalam APBN, namun daerah harus lebih kreatif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keleluasaan dalam pembelanjaan APBDnya. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja di dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk diantaranya adalah Pajak Daerah dan

Retribusi Daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur Pendapatan Asli Daerah yang utama.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah agar dapat melaksanakan otonomi, pemerintah melakukan berbagai kebijakan perpajakan daerah diantaranya dengan menetapkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemberian kewenangan dalam pengenaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah diharapkan dapat lebih mendorong Pemerintah Daerah terus berupaya untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah, khususnya yang berasal dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Sesuai dengan Pasal 157 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah serta Pasal 5 dan Pasal 6 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan Desentralisasi terdiri atas Pendapatan Daerah dan Pembiayaan yaitu :

1. Pendapatan Daerah bersumber dari :
  - a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)
  - b) Dana Perimbangan
  - c) Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah
2. Pembiayaan bersumber dari :
  - a) Sisa lebih perhitungan Anggaran Tahun sebelumnya
  - b) Penerimaan Pinjaman Daerah
  - c) Dana Cadangan Daerah

d) Hasil Penjualan Kekayaan Daerah

### **3. Visi dan Misi**

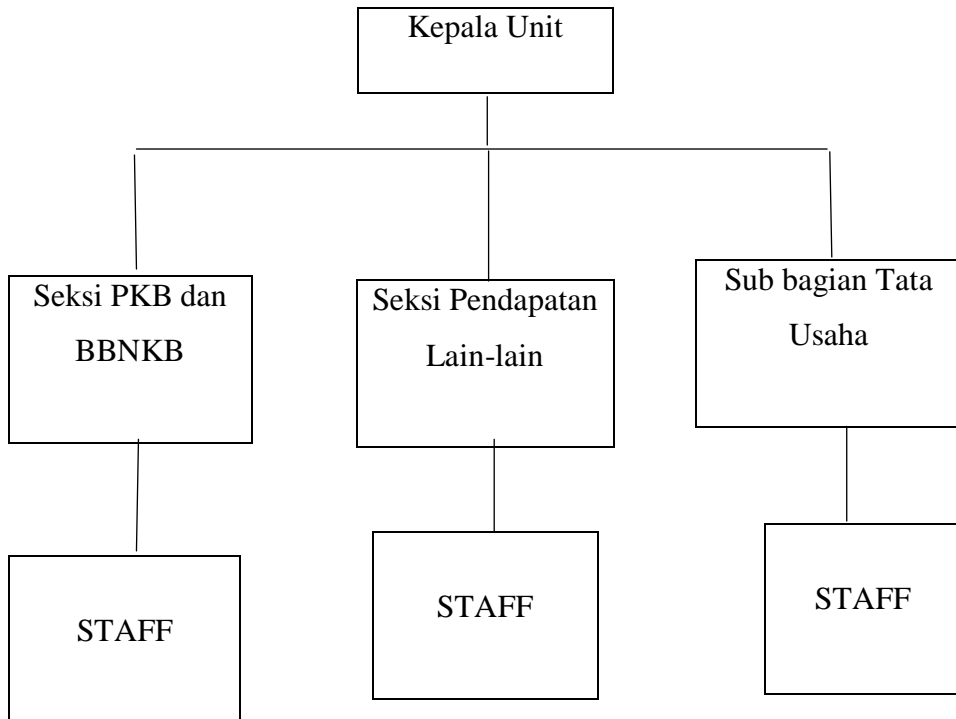
#### **VISI**

"Terwujudnya sistem perencanaan pembangunan kabupaten kota serang yang optimal, didukung sumber daya manusia yang profesional serta data dan informasi yang akurat"

#### **MISI**

1. Meningkatkan Peran dan Fungsi Badan Pendapatan Daerah dalam Sistem Perencanaan Pembangunan;
2. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan penguatan kelembagaan perencanaan;
3. Meningkatkan ketersediaan dan pengelolaan Data, Informasi, dokumen perencanaan, penelitian dan pengembangan yang Akurat untuk rencana Pembangunan.

#### 4. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Badan Pendapatan Daerah Kota Serang.



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa jumlah kendaraan bermotor terhadap pendapatan daerah yang terdapat di Badan Pendapatan Daerah kota Serang pada periode tahun 2014-2016.

**Tabel 4.7**

**Data jumlah kendaraan bermotor dan pendapatan daerah di wilayah kota Serang periode tahun 2014-2016**

Tahun	No	Jenis Kendaraan	Jumlah (X)	Pendapatan Daerah (Y)
	1	Sedan	3.277	7.557.581.250
	2	Jeep	1.779	4.202.887.500

2014	3	Minibus	27.390	64.708.880.000	
	4	Bus	214	505.575.000	
	5	Microbus	512	1.497.600.000	
	6	Pick up	6.227	1.821.398.000	
	7	Light truck	2.430	7.107.750.000	
	8	Truck	348	1.017.900.000	
	9	Alat berat	12	35.100.000	
	10	Sepeda motor roda dua	242.936	36.440.400.000	
	11	Sepeda motor roda tiga	1.050	1.575.000.000	
	2015	12	Sedan	3.296	7.601.400.000
		13	Jeep	1.802	4.257.225.000
14		Minibus	27.677	65.386.910.000	
15		Bus	216	510.300.000	
16		Microbus	520	1.521.000.000	
17		Pick up	6.256	1.829.880.000	
18		Light truck	2.439	7.134.075.000	
19		Truck	351	1.026.675.000	
20		Alat berat	12	35.100.000	
21		Sepeda motor roda dua	244.277	36.641.500.000	
22		Sepeda motor roda tiga	1.056	1.584.000.000	
		23	Sedan	3.343	7.709.793.750

2016	24	Jeep	1.862	4.398.975.000
	25	Minibus	28.287	66.816.220.000
	26	Bus	216	510.300.000
	27	Microbus	525	1.535.625.000
	28	Pick up	6.327	1.850.648.000
	29	Light truck	2.454	7.177.950.000
	30	Truck	357	1.044.225.000
	31	Alat berat	12	35.100.000
	32	Sepeda motor roda dua	246.882	37.032.300.000
	33	Sepeda motor roda tiga	1.087	1.630.500.000

## B. Pengolahan Data

### 1. Uji Asumsi Kalsik

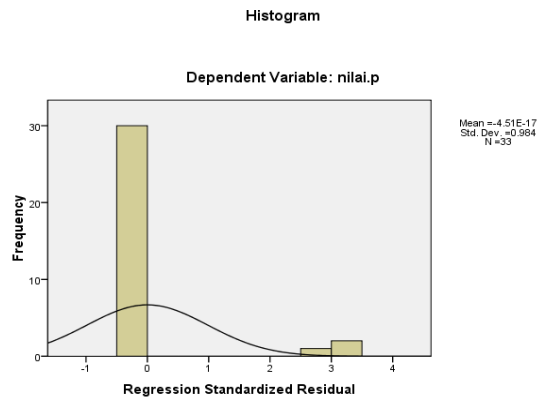
Pada penelitian ini dalam menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penambahan kendaraan bermotor terhadap pendapatan daerah, penulis menggunakan SPSS versi 16.0.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui jenis statistik yang cocok yang akan digunakan dalam menganalisis data. Salah satu cara menguji kenormalan data adalah dengan melihat diagram.

#### Gambar 4.2

#### Uji Normalitas Data (Histogram)

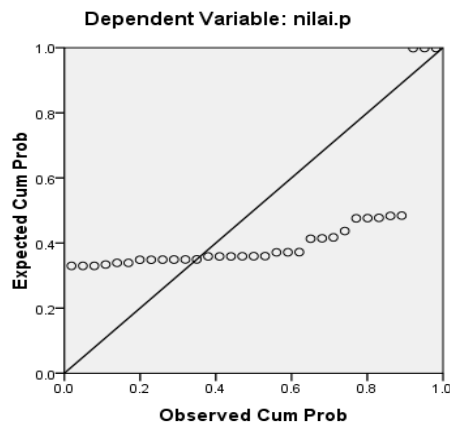


Sumber: *output SPSS versi 16.0 for windows*

### Gambar 4.3

#### Uji Normalitas (P-P Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *output SPSS versi 16.0 for windows*

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik

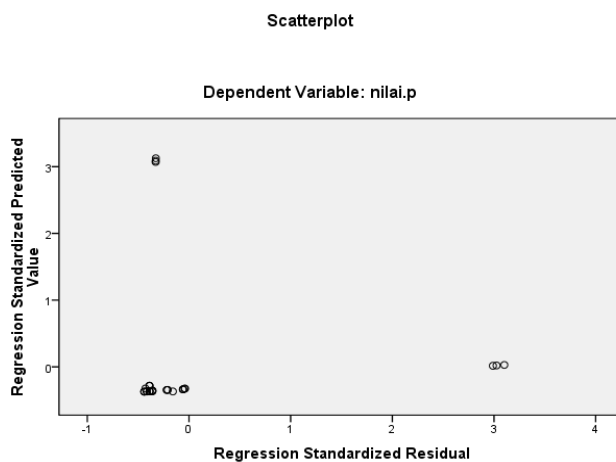


histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) kekiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal. Maka kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik *scatter plot*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows* dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *output SPSS versi 16.0 for windows*

Dapat dilihat dari *scatter plot* bahwa titik-titik menyebar tidak teratur dan tidak membentuk pola yang

jelas, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows* dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.223	1.77256E10	2.156

a. Predictors: (Constant), jumlah.k

b. Dependent Variable: nilai.p

Dari hasil *output* di atas didapatkan nilai DW sebesar 2.156. Hasil ini berarti angka DW ada di antara -2 dan +2 artinya, model penelitian ini tidak mempunyai problem autokorelasi.

**2. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk melihat korelasi antara variabel dengan persamaan regresi linier sederhana, maka dengan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji Analisis Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.839E9	3.298E9		2.377	.024
	jumlah.k	141684.145	44391.354	.497	3.192	.003
a. Dependent Variable: nilai.p						

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Nilai pajak} = 78.390.000.000 + 141.684.145$$

Persamaan regresi dapat diperjelaskan sebagai berikut :

Nilai pajak = 78.390.000.000 + 141.684.145 berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 78.390.000.000 dapat kita artikan bahwa rata-rata penerimaan pendapatan daerah tahun 2014-2016 sebesar 78.390.000.000 dengan asumsi pertambahan kendaraan bermotor koefisien regresi pada variabel pertambahan kendaraan bermotor sebesar 141.684.145 menunjukkan bahwa apabila variabel pertambahan kendaraan bermotor bertambah sebanyak 1% (asumsi), maka pendapatan daerah mengalami kenaikan sebesar 141.684.145.

### 3. Analisis korelasi (*Produk Moment Pearson*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara pertambahan kendaraan bermotor (X) terhadap pendapatan daerah (Y). Untuk mengetahui korelasi *produk moment*

*pearson* dapat digunakan dengan bentuk program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis korelasi (*Produk Moment Pearson*)**

**Correlations**

		nilai.p	jumlah.k
Pearson Correlation	nilai.p	1.000	.497
	jumlah.k	.497	1.000
Sig. (1-tailed)	nilai.p	.	.002
	jumlah.k	.002	.
N	nilai.p	33	33
	jumlah.k	33	33

Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sederhana sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara penambahan kendaraan bermotor terhadap pendapatan daerah. Bila kita nilai berdasarkan interpretasi menurut Guilford.

**Tabel 4.11**  
**Interprestasi nilai r**

Nilai korelasi	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,000	Sangat Kuat
------------	-------------

Nilai  $r$  0,497 berada pada rank 0,40-0,599 artinya bahwa hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kendaraan bermotor dengan pendapatan daerah. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin tinggi jumlah kendaraan bermotor maka semakin meningkatkan pendapatan daerah.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.223	1.77256E10

a. Predictors: (Constant), jumlah.k

b. Dependent Variable: nilai.p

Berdasarkan tabel 4.8 *Model Summary* diatas diketahui bahwa R adalah sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang antara penambahan kendaraan bermotor (X) terhadap pendapatan daerah (Y) sebesar 49,7%.

#### 4. Koefisien Determinasi

Harga koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penambahan kendaraan bermotor terhadap pendapatan daerah, dimana diketahui koefisien determinasi ( $r^2$ ):

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.223	1.77256E10

a. Predictors: (Constant), jumlah.k

b. Dependent Variable: nilai.p

Berdasarkan hasil *output* SPSS diantara nilai R Square = 0,497 , dapat disimpulkan 49,7% variasi kenaikan kendaraan bermotor dapat dijelaskan oleh pendapatan daerah dan sisanya yaitu 49,7% ( 100% - 49,7% = 50,3%) disebabkan oleh faktor yang lain diluar penelitian.

## 5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.839E9	3.298E9		2.377	.024
	jumlah.k	141684.145	44391.354	.497	3.192	.003

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.839E9	3.298E9		2.377	.024
jumlah.k	141684.145	44391.354	.497	3.192	.003

a. Dependent Variable: nilai.p

Berdasarkan hasil output SPSS di atas di dapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.192 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan  $(df) = (n-2) = 31$  jika dilakukan satu sisi dengan perhitungan signifikan di dapat angka  $0.000 < 0,05$  dan diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,696 jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,192 > 1,696$ ), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penambahan kendaraan bermotor terhadap pendapatan daerah.

### C. Pengaruh Pertambahan Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Daerah

Secara umum dari hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel pertambahan kendaraan bermotor terhadap pendapatan daerah.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di setiap tahunnya berdampak pada pendapatan daerah. Dalam pasal UU No. 30 tahun 2014 tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah, disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa sumber yaitu pajak daerah, retribusi daerah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Kontribusi terbesar dalam struktur Pendapatan Asli Daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang menyumbang 25,3% dari keseluruhan Pendapatan Asli Daerah. Dengan membayar Pajak Kendaraan Bermotor setiap tahunnya, maka secara tidak langsung telah menyumbangkan biaya untuk pemeliharaan jalan.

Akan tetapi berdasarkan Undang-undang No.28 tahun 2008 tentang pajak daerah dan retribusi daerah hanya mengatur paling sedikit 10 persen dari pajak atas kendaraan bermotor untuk pemeliharaan jalan atau transportasi umum.